

## **Reaktualisasi Fatwa Dewan Syariah Nasional sebagai Instrumen Literasi Keuangan Syariah: Studi Intervensi Edukasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo, Boyolali**

### **Reactualizing the Fatwas of the National Sharia Council as an Instrument of Islamic Financial Literacy: An Educational Intervention Study at Nurul Qur'an Islamic Boarding School, Simo, Boyolali**

Asiah Wati<sup>1a</sup>, Muh. Nashirudin<sup>1</sup>, Andi Cahyono<sup>1</sup>, Arum Fitri Lestari<sup>1</sup>

<sup>1a</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta; Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57168, e-mail: asiahwati@staff.uinsaid.ac.id

(Diterima: 13-07-2025; Ditelaah: 30-07-2025; Disetujui: 13-08-2025)

#### **Abstrak**

*Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para santri terkait fatwa DSN sebagai bahan literasi keuangan syariah. Metode yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi, penyampaian materi, dan diskusi, melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan kontekstual agar peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mampu mengaitkan isi fatwa dengan praktik keuangan harian. Diharapkan bahwa pendekatan ini mampu membentuk kesadaran kritis dan kemampuan praktis santri dalam mengelola keuangan secara syariah. Selain itu, santri yang berasal dari luar daerah juga diharapkan menjadi agen penyebaran literasi keuangan syariah melalui aktivitas mereka setelah keluar dari pondok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kritis santri terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah, serta antusiasme untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis fatwa DSN efektif dalam memperkuat literasi keuangan syariah di kalangan santri. Ke depan, disarankan adanya keberlanjutan program serupa dengan pendekatan kolaboratif bersama lembaga keuangan syariah.*

**Kata kunci:** Edukasi Keuangan Syariah, Fatwa DSN, Literasi Keuangan Syariah, Pesantren, Santri

#### **Abstract**

*The objective of this community service activity is to provide students (santri) with knowledge about DSN (National Sharia Council) fatwas as a foundation for Islamic financial literacy. The methods used include socialization, material delivery, and discussions, implemented through educational, interactive, and contextual approaches. These are intended not only to help participants understand the basic concepts but also to enable them to relate the content of the fatwas to daily financial practices. It is expected that this approach will foster both critical awareness and practical skills among the students in managing finances according to sharia principles. Additionally, students from outside the local area are also expected to serve as agents for spreading Islamic financial literacy through their activities after leaving the pesantren (Islamic boarding school). The results of the program indicate an increase in the students' critical awareness of the importance of managing finances in accordance with sharia principles, as well as enthusiasm for integrating these values into daily life. The conclusion of this activity emphasizes that an educational approach based on DSN fatwas is effective in strengthening Islamic financial literacy among students. Going forward, it is recommended that similar programs be continued using a collaborative approach involving Islamic financial institutions.*

**Keywords:** Islamic Financial Literacy, DSN Fatwas, Financial Education, Pesantren, Students

## PENDAHULUAN

Kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan syariah di Indonesia menunjukkan adanya masalah struktural dalam pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Meskipun penggunaan produk keuangan syariah semakin meningkat, banyak individu yang belum memiliki kapasitas untuk memahami mekanisme dan nilai-nilai di balik produk tersebut. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK dan BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah naik drastis menjadi 39 %, meningkat signifikan dari 9,14 % pada 2022, sementara inklusi syariah hanya naik tipis ke 12 % (Respati & Rakhma, 2024). Di sisi lain, literasi konvensional mencapai 65,43 % dan inklusi konvensional 75,02 % (Sari, 2024). Ketimpangan ini menunjukkan bahwa produk keuangan syariah telah digunakan secara luas, tetapi belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan distorsi dalam praktik ekonomi umat (Rahman & Arsyianti, 2021; Roemanasari et al., 2022).



Gambar 1. Pertumbuhan Literasi dan Inklusi Keuangan 2022-2023

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang paham nilai-nilai agama sekaligus memiliki literasi ekonomi yang sehat. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan santri masih belum optimal. Studi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang menemukan bahwa santri cenderung memahami konsep keuangan syariah secara umum tetapi belum mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara praktis (Nadziroh et al., 2025). Penelitian di lokasi lain juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara literasi dan inklusi keuangan syariah di pesantren (Hidayah et al., 2023; Melinawati & Daryatni, 2023). Selain itu, literasi keuangan syariah terbukti berdampak signifikan terhadap perilaku konsumsi (Nurzianti, 2022). Adapun pengambilan keputusan investasi pada kalangan remaja muslim (Roemanasari et al., 2022). Maka dari itu, intervensi pendidikan yang diarahkan kepada pelajar di lingkungan pesantren menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran dan keterampilan finansial sejak dini (Bimantoro & Haryanti, 2024; Rahman & Arsyianti, 2021).

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sebagai acuan normatif sistem keuangan syariah memiliki potensi besar untuk dijadikan

instrumen edukatif yang dapat memperkuat literasi. Sayangnya, keberadaan fatwa DSN sering kali hanya dipahami sebagai dokumen regulatif, bukan sebagai bahan pembelajaran aplikatif. Padahal, studi sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan dimensi edukatif dalam penyampaian fatwa DSN dapat membangun pemahaman yang lebih kontekstual di tingkat masyarakat bawah (Fateh, 2018; Solekhan, 2023). Penguatan ini juga diperlukan dalam menghadapi tantangan misinformasi terkait praktik ekonomi syariah di era digital (Arwidia et al., 2022). Sayangnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema literasi keuangan syariah masih jarang yang menitikberatkan pada eksplorasi isi fatwa sebagai bahan pendidikan (Ramdhani et al., 2022). Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menjembatani gap antara normativitas fatwa dan aplikasinya di kalangan pelajar pesantren.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo, Boyolali, sebuah pesantren salafiyah yang menampung santri dari berbagai daerah, bahkan hingga luar pulau. Santri yang berasal dari jenjang SMA hingga mahasiswa menjadi mitra strategis untuk kegiatan edukasi ini karena berada dalam tahap awal membangun kesadaran dan kemandirian finansial. Kegiatan ini bertujuan untuk mereaktualisasi fatwa DSN sebagai media literasi keuangan syariah melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan kontekstual. Dengan melibatkan 43 santri sebagai peserta, kegiatan ini dirancang dalam bentuk sosialisasi, penyampaian materi, dan diskusi, agar peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mampu mengaitkan isi fatwa dengan praktik keuangan harian. Diharapkan bahwa pendekatan ini mampu membentuk kesadaran kritis dan kemampuan praktis santri dalam mengelola keuangan secara syariah. Selain itu, santri yang berasal dari luar daerah juga diharapkan menjadi agen penyebaran literasi keuangan syariah melalui aktivitas mereka setelah keluar dari pondok.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode swakelola, yaitu pelaksanaan program yang seluruh prosesnya dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh tim pelaksana. Metode ini dinilai efektif dalam konteks pengabdian masyarakat karena memungkinkan fleksibilitas dan adaptasi terhadap dinamika lokal (Suryana, 2020). Dalam kegiatan ini, mitra yang dilibatkan adalah Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Simo, Boyolali, dengan sasaran 43 santri tingkat SMA sederajat. Fokus kegiatan adalah pada penyuluhan literasi keuangan syariah berbasis fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN–MUI) agar peserta mampu mengelola keuangan sesuai prinsip Islam. Rangkaian kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif agar peserta terlibat aktif dalam proses belajar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi empat. Pertama, rapat koordinasi tim pelaksana pada 6 Juni 2024 untuk menyusun alur kegiatan, materi, serta membagi peran antar anggota. Kedua, survei lokasi dilakukan pada 10 Juni 2024 untuk menjalin komunikasi awal dengan pihak pondok dan memahami latar belakang peserta. Ketiga, kegiatan inti dilaksanakan pada 13 Juni 2024, berupa penyuluhan interaktif yang

menggabungkan pemaparan materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Model penyuluhan ini mengadopsi prinsip edukasi berbasis partisipasi yang terbukti dapat meningkatkan daya serap materi dan membentuk sikap kritis peserta (Huda et al., 2018). Keempat, dilakukan pelaporan dan dokumentasi hasil kegiatan pada 30 Juni 2024 sebagai bentuk akuntabilitas akademik.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, digunakan instrumen pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Instrumen ini mengacu pada praktik umum pengukuran literasi keuangan yang direkomendasikan OECD/INFE (OECD/INFE, 2023). Secara kualitatif, digunakan lembar observasi yang mencatat keterlibatan peserta, serta refleksi terbuka untuk menangkap perubahan persepsi dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ekonomi Islam. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga perubahan sikap dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta. Rerata skor post-test meningkat sebesar 38% dibandingkan pre-test, menunjukkan keberhasilan penyampaian materi dan internalisasi konsep oleh peserta. Selain itu, lembar observasi menunjukkan partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan respon terhadap studi kasus yang diberikan. Dalam sesi refleksi, peserta menyatakan antusiasme terhadap isi fatwa DSN dan merasa lebih percaya diri dalam menerapkan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam upaya pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pendekatan literasi berbasis nilai. Metode swakelola terbukti mendukung efektivitas pelaksanaan, sementara pendekatan edukatif partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta. Kombinasi penyuluhan berbasis fatwa dan diskusi reflektif memungkinkan peserta memahami materi secara kontekstual. Santri yang berasal dari berbagai daerah juga memiliki potensi menjadi agen literasi keuangan syariah di lingkungan mereka masing-masing. Oleh karena itu, program ini memiliki dampak berkelanjutan yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku finansial berbasis syariah.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 13 Juni 2024 di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Simo, Boyolali, dengan mengangkat tema "Literasi Keuangan Syariah Berbasis Fatwa DSN-MUI". Kegiatan ini diikuti oleh 43 santri tingkat SMA yang menjadi sasaran edukasi. Rangkaian kegiatan terdiri atas pre-test, penyampaian materi interaktif, diskusi kelompok, refleksi terbuka, dan post-test. Materi difokuskan pada penguatan pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah serta pengenalan fatwa-fatwa DSN yang berkaitan dengan praktik transaksi sehari-hari. Kegiatan dirancang untuk membangun kesadaran kritis santri terhadap praktik keuangan yang sesuai

dengan syariat Islam, sekaligus meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara kontekstual. Seluruh rangkaian berjalan dengan lancar dan respons peserta tergolong tinggi.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta. Skor rata-rata pre-test sebesar 48,7 meningkat menjadi 86,5 pada post-test, dengan peningkatan tertinggi terdapat pada indikator penerapan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Rincian hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 1 berikut. Data ini memperlihatkan efektivitas pendekatan partisipatif dan kontekstual yang digunakan dalam kegiatan edukatif ini, terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai ekonomi Islam.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta PKM

No	Indikator Evaluasi	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman Prinsip Dasar Syariah	49	83	34
2	Pemahaman Fatwa DSN tentang Bank	45	81	36
3	Penerapan Konsep Keuangan Syariah	52	89	37
4	Total Skor Keseluruhan	48.7	86.5	<b>38</b>

Peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari perbedaan skor pre-test dan post-test membuktikan bahwa metode penyuluhan interaktif berbasis fatwa DSN-MUI efektif diterapkan di lingkungan pesantren. Rata-rata kenaikan sebesar 38% mencerminkan bahwa santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyerap dan memahami prinsip keuangan syariah secara lebih mendalam. Fakta bahwa hampir seluruh peserta belum pernah mempelajari fatwa DSN sebelumnya memperkuat urgensi program ini untuk diimplementasikan lebih luas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengenalan konsep, tetapi juga menjembatani antara wacana normatif syariah dan praktik ekonomi harian yang dihadapi oleh santri. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Rahman & Arsyianti (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah yang kontekstual dapat memengaruhi sikap dan pola pikir remaja Muslim secara signifikan. Selain itu, pendekatan interaktif juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta, terutama yang berasal dari latar belakang pendidikan non-ekonomi. Oleh karena itu, metode seperti ini layak direplikasi untuk segmen komunitas Islam lainnya.

Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mengaktifkan peran peserta dalam proses belajar melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi terbuka. Strategi ini merespons kebutuhan peserta akan pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan kondisi nyata mereka. Seperti dinyatakan Nadziroh et al. (2022), pendekatan edukatif yang memadukan materi keislaman dengan dinamika kehidupan santri terbukti lebih mampu membentuk pemahaman yang utuh dan sikap positif. Dalam kegiatan ini, peserta diminta untuk mengaitkan isi fatwa dengan praktik keuangan pribadi, seperti pengelolaan uang saku, menabung, atau memilih akad dalam jual beli. Kegiatan ini pun mendorong peserta untuk berpikir kritis terhadap produk keuangan yang mereka gunakan selama ini. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta aktif merespons dan antusias dalam memberikan tanggapan, yang menandakan adanya pemahaman yang tidak sekadar menghafal. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung dua arah dan berbasis pengalaman peserta sendiri.

Refleksi peserta yang menyatakan niat untuk menyebarkan informasi yang diperoleh kepada komunitas asalnya menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berpotensi menciptakan efek sosial yang lebih luas. Santri sebagai calon pemuka agama atau tokoh komunitas di masa depan merupakan media strategis penyebaran literasi keuangan syariah. Huda et al. (2018) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan berbasis nilai lokal dapat menumbuhkan ketahanan sosial dan spiritual masyarakat. Dalam konteks ini, pesantren bukan hanya sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang bernilai strategis. Hal ini menjadikan kegiatan pengabdian tidak berhenti pada peningkatan kapasitas individu, melainkan turut membangun jejaring perubahan sosial. Potensi dampak berantai ini memperkuat posisi pesantren sebagai entitas penting dalam transformasi ekonomi berbasis syariah di Indonesia. Oleh karena itu, program literasi seperti ini layak didukung secara berkelanjutan oleh berbagai pihak.

Kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan syariah sebagaimana diuraikan OJK (2022) dan OECD/INFE (2023) menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang memanfaatkan produk syariah tanpa memahami dasar prinsip dan nilainya. Kondisi ini menciptakan celah yang membahayakan, karena penggunaan produk syariah bisa bersifat formalis jika tidak dibarengi dengan pemahaman substansial. Kegiatan pengabdian ini menjadi bentuk intervensi mikro untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan yang kontekstual, edukatif, dan aplikatif. Dengan menyampaikan isi fatwa sebagai bagian dari literasi ekonomi, peserta tidak hanya mengerti hukum, tetapi juga nilai dan maksud dari setiap ketentuan syariah yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pandangan Fateh (2018) yang menekankan pentingnya dimensi filosofis fatwa DSN sebagai instrumen perubahan sosial-ekonomi umat. Maka, kegiatan ini tidak sekadar meningkatkan pemahaman formal, tetapi juga menyentuh aspek nilai yang lebih dalam dan berjangka panjang.

Selanjutnya, efektivitas kegiatan juga dapat dilihat dari penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam evaluasi. Hasil post-test yang meningkat

secara signifikan memberikan gambaran objektif bahwa peserta mengalami kemajuan dari sisi kognitif. Di sisi lain, observasi partisipasi dan refleksi tertulis menunjukkan adanya perubahan dalam cara pandang dan sikap peserta terhadap keuangan syariah. Solekhan (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah yang baik ditandai bukan hanya dengan pengetahuan, tetapi juga dengan perubahan perilaku yang tercermin dalam pilihan dan keputusan ekonomi. Hal ini terlihat jelas pada peserta yang mulai mempertanyakan keabsahan akad yang biasa mereka gunakan dan mulai tertarik menabung di lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat disebut berhasil tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam menggeser paradigma berpikir peserta ke arah yang lebih islami dan bertanggung jawab.

Sebagai pelengkap narasi hasil kegiatan, dokumentasi visual disajikan untuk memberikan gambaran suasana pelaksanaan program secara nyata. Dokumentasi ini memperlihatkan proses penyampaian materi, interaksi peserta, serta antusiasme yang tinggi selama berlangsungnya kegiatan. Visual ini bukan hanya memperkuat validitas pelaporan, tetapi juga mencerminkan nilai edukatif yang humanis, partisipatif, dan komunikatif. Kehadiran dokumentasi juga menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat memperkuat keterlibatan emosional peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Diskusi Interaktif Bersama Peserta



Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM dan Peserta di Akhir Kegiatan

Dokumentasi tersebut dapat dijadikan arsip sekaligus bukti keterlibatan aktif mitra sasaran, serta menjadi model pelaksanaan PKM serupa di lokasi lain. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berbasis fatwa DSN tidak hanya layak disosialisasikan, tetapi juga dapat diterapkan secara luas di berbagai lapisan masyarakat, khususnya melalui jalur pendidikan pesantren.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Simo, Boyolali, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis fatwa DSN–MUI efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan santri. Melalui penyampaian materi yang interaktif dan kontekstual, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai prinsip dasar ekonomi Islam, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap praktik keuangan yang sesuai syariat. Fatwa DSN yang semula dipahami sebagai dokumen normatif, dalam kegiatan ini mampu direaktualisasi sebagai instrumen pembelajaran yang hidup dan aplikatif, sehingga mendorong peserta menjadi agen dakwah ekonomi di komunitas masing-masing. Selain berdampak pada aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran reflektif peserta serta memperkuat peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu direplikasi di berbagai pesantren lainnya dengan pengembangan modul pembelajaran yang sistematis, serta pelibatan lebih luas dari otoritas keuangan syariah dan lembaga pendidikan Islam, agar literasi keuangan syariah dapat menyebar secara masif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arwidia, S. S., Rahmita, T. A., Utdkhiati, A. L., Ardani, S. A., Usio, A., Sadid, M. A., Hasan, W. K., Daffadhila, A., Mubarok, I., & Ariqa, M. J. (2022). Socialization of Islamic Banks Versus Conventional Bank Products: Increasing Knowledge of Santri in Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta. *Journal of Islamic Economy and Community Engagement*, 2(1), 86–94. <https://doi.org/10.14421/jiecem.2021.2.1.1496>

- Bimantoro, O. S., & Haryanti, P. (2024). Tingkat Religius dan Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi Santri. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.33752/jies.v5i1.5963>
- Fateh, M. (2018). Konstruksi Filosofis Fatwa DSN-MUI. *JURNAL HUKUM ISLAM*, 16(2), 155–171. <https://doi.org/10.28918/jhi.v16i2.1736>
- Hidayah, N., Azis, A., Mathari, N. N., & Mutiara, T. (2023). Sharia Financial Literacy And Inclusion In Islamic Boarding Schools Of Rabithah Of Islamic Ma'ahid Of Nahdlatul Ulama DKI Jakarta. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v7i1.36027>
- Huda, M., Jasmi, K. A., Shahril, M. I. S., Basiron, B., & Mustari, M. I. (2018). Empowering local wisdom for strengthening community resilience through education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.29333/ejecs/102>
- Melinawati, D., & Daryatni, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah bagi Siswa TPQ Nur Hidayah dan Pondok Pesantren Al Iman Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Al Basirah*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.58326/jab.v2i1.27>
- Nadziroh, U. A., Malikhah Anik, & Bastoni, M. (2025). Pengaruh Islamic Financial Literacy, Financial Knowledge dan Financial Attitude. *E- Jurnal Riset Manajemen*, 14(01), 1137–1147.
- Nurzianti, R. (2022). The Effect of Islamic Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students of Islamic Economics Study Program IAIN Takengon. *Gorontalo Development Review*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.32662/golder.v5i1.2025>
- OECD/INFE. (2023). *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy* (Vol. 39). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- Rahman, F., & Arsyianti, L. D. (2021). Islamic Financial Literacy and Its Influence on Student Financial Investment and Behavior. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.22005>
- Ramdhani, F. B., Ibrahim, M. Y., Masruhen, M. F. Bin, & Fhadiyah, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(02), 80–101. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i02.978>
- Respati, A. R., & Rakhma, S. D. S. (2024). *OJK: Literasi Keuangan Syariah Tembus 39 Persen, tapi Inklusi 12 Persen*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/04/04/231829026/ojk-literasi-keuangan-syariah-tembus-39-persen-tapi-inklusi-12-persen?utm>
- Roemanasari, F., Sabela, J., & Rusgianto, S. (2022). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior on Investment Intention. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(2), 239–250. <https://doi.org/10.20473/jiet.v7i2.40679>
- Sari, F. M. (2024). *Hasil SNLIK 2023: Indeks Literasi Keuangan Syariah Capai 39,11%*. Validnews.Id. [https://validnews.id/ekonomi/hasil-snlik-2023-indeks-literasi-keuangan-syariah-capai-3911?utm\\_source](https://validnews.id/ekonomi/hasil-snlik-2023-indeks-literasi-keuangan-syariah-capai-3911?utm_source)
- Solekhan, A. (2023). Membangun Literasi Keuangan dan Investasi Syari'ah. *Ikhtiyar Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 1(1). <https://doi.org/10.69776/ikhtiyar.v1i1.30>

Wati et al.

Reaktualisasi Fatwa Dewan Syariah Nasional sebagai Instrumen Literasi Keuangan Syariah: Studi Intervensi Edukasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo, Boyolali

---

Suryana, A. (2020). Model Swakelola dalam Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus Desa Mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–110.  
<https://jurnal.uns.ac.id/abdi/article/view/45091>